

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diteliti.¹ Sedangkan penelitian adalah bentuk khusus metodologi ilmiah. Dalam buku yang ditulis oleh Andi Prastowo yang berjudul “*memahami metode-metode penelitian*” beberapa pakar berpendapat, diantaranya :

1. Hadari Nawawi dan Mimi Martini berpendapat metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran secara objektif. Kebenaran itu adalah tujuannya, sementara metode adalah caranya. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.
2. Arief Furchan mengemukakan penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Ini adalah cara untuk mendapatkan informasi

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.18.

yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti melalui implementasi prosedur-prosedur ilmiah. Dengan kata lain, penelitian adalah suatu usaha sistematis dan objektif untuk mencari pengetahuan yang dapat dipercaya.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di MI NU 08 Brangsong Kendal, terletak di Jl. Sentono No.1 Rt 11/ Rw 04 Desa Brangsong Kecamatan Brangsong 51371. Dengan waktu pelaksanaan penelitian sekitar bulan Nopember 2014. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti merasa siswa MI NU 08 Brangsong khususnya kelas IV belum bisa mengaplikasikan sikap hormat dan patuh dalam kesehariannya terhadap orang yang lebih tua.

MI NU 08 Brangsong didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1957 mula-mula bernama MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah). Kemudian berganti nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) pada tahun 1960 dan menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 1967 sampai sekarang. MI Brangsong berdiri atas prakarsa Bapak Kyai Busyiri dan didukung oleh masyarakat desa Brangsong. Adapun yang mendorong didirikannya MI NU 08 Brangsong ini yaitu untuk melaksanakan syariat Islam melalui pendidikan dan

² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, hlm. 18-20.

untuk mempersiapkan generasi muslim yang bertaqwa, mandiri dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat.

Adapun visi dan misi serta tujuan MI NU 08 Brangsong Kendal yaitu:

- a. Visi : Berakhlakul Karimah, sehat jasmani rohani, cerdas dan Berprestasi.
- b. Misi :
 1. Memberikan keteladanan para siswa dalam bertindak, berbicara dan beribadahsesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.
 2. Membekali dan menyiapkan siswa dalam menegakkan Islam
 3. Menerapkan pola hidup sehat di sekolah, di rumah dan di masyarakat
 4. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah
- c. Tujuan :
 1. Terciptanya kehidupan yang islami
 2. Meningkatnya tarap hidup sehat seluruh komponen madrasah
 3. Meningkatnyapengelolaan administrasi
 4. Meningkatnya pelaksanaan KBM

5. Meningkatnya ketahanan Madrasah

6. Terwujudnya Madrasah sebagai pusat kebudayaan dan pengabdian

Adapun susunan organisasi MI NU 08 Brangsong Kendal adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. Kepala Madrasah | : Masamah, S.Pd |
| 2. Wakil Kepala Madrasah | : Noor Rohmah, S.Pd.I |
| 3. Guru Kelas 1 | : Noor Rohmah, S.Pd.I |
| 4. Guru Kelas 2 | : KhusnulMaghfiroh, S.Pd.I |
| 5. Guru Kelas 3 | : Nur Wahidah, S.Pd.I |
| 6. Guru Kelas 4 | : M. Jazuri, S.Pd.I |
| 7. Guru Kelas 5 | : Ulifah, S.Pd.I |
| 8. Guru Kelas 6 | : M. AgusFitriyono, A.ma.Pd |
| 9. Guru Muatan Lokal | : Siti Maulidatun, S.Pd.I |
| 10. Guru Olah raga | : Subardi, S.Pd |
| 11. Guru Bahasa Inggris | : Masamah, S.Pd |

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.³ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Menurut McMillan dan Schumacher, 1989 yang dikutip oleh Ibnu Hajar dalam buku *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* Subyek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan.⁵

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, akan tetapi apabila subyeknya besar (berjumlah 100 atau lebih) maka cukup di ambil 10%-15% atau 20%-25%.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI NU 08 Brangsong Kendal.

D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Menurut F.N Kerlinger dalam buku yang ditulis Suharsimi Arikunto yang berjudul prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, variabel adalah sebagai sebuah konsep seperti halnya

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 173-174.

⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, hlm. 133.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 112.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 2.

laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran, sedangkan menurut Sutrisno Hadi variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki – perempuan, berat badan, karena ada berat badan 40kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁸

Variabel ada dua macam yaitu variabel bebas atau *Independent* yaitu variabel yang dapat mempengaruhi (X), dan Variabel terikat atau *dependent* yaitu variabel yang di pengaruhi (Y). Sedangkan indikator adalah tanda-tanda yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan.

Variabel X dalam penelitian ini adalah media komik, dimana indikatornya adalah gambarnya menarik, alur ceritanya mudah dipahami siswa, komik yang edukatif (ceritanya sesuai dengan perilaku hormat patuh), komik yang memiliki pesan atau amanat untuk diteladani siswa. Variabel Y dalam penelitian ini adalah perilaku hormat dan patuh, dimana indikator dari perilaku hormat adalah Siswa santun dalam bertutur kata dan sopan dalam bertingkah laku terhadap guru. Sedangkan indikator dari perilaku

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*, hlm. 159.

patuh adalah siswa patuh terhadap nasihat dari guru dan taat terhadap perintah guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan *non participant observation* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Sedangkan dari segi instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi dua, Yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis. Tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Pedoman wawancara terstruktur atau pedoman angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman observasi. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi dilakukan menggunakan pedoman angket tertutup. Dimana pengamatan difokuskan pada perilaku hormat dan patuh siswa. Sumber data diamati satu persatu. Kemudian perilaku-perilaku yang muncul berkenaan dengan hormat dan patuh itu dicatat di dalam lembar pengamatan.

Dalam mengobservasi tingkah laku manusia. Terkadang kriteria yang diharapkan itu tidak muncul. Oleh karena itu untuk menilai perilaku-perilaku yang berkaitan dengan hormat dan patuh lebih dispesifikan melalui contoh

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203-205.

perbuatan yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh ketika bertemu dengan guru di sekolah, siswa mengucapkan salam kepada guru. Perilaku tersebut adalah contoh dari perilaku hormat terhadap guru. Dengan memahami contoh, pengamat dapat mencari persamaan-persamaan tingkah laku yang dimaksud.

2. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara. Yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.¹⁰

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah disusun secara terperinci. Daftar-daftar pertanyaan disusun secara rinci kemudian dilaksanakan secara urut. Dari hal yang paling mudah menuju ke hal yang sulit. Hal ini dipertimbangkan karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab. Apalagi untuk usia anak-anak. Kalau pada awalnya sudah diberi pertanyaan yang sulit, maka dikhawatirkan responden akan patah semangat untuk menjawab.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 270.

Wawancara dilakukan untuk mencari informasi mengenai media komik yang sudah diberikan. Wawancara difokuskan untuk menggali informasi seberapa besar pengaruh penerapan media komik terhadap perilaku hormat dan patuh. Seperti yang telah dijelaskan di dalam indikator, yaitu gambarnya menarik, alur ceritanya mudah dipahami siswa, komik yang edukatif (ceritanya sesuai dengan perilaku hormat patuh), komik yang memiliki pesan atau amanat untuk diteladani siswa.

Selain observasi dan wawancara di atas, penilaian juga diambil sebagai data penunjang dengan mengamati perilaku siswa selama di sekolah. Menurut Jack C Richards *assessment, on the other hand, is an ongoing process that encompasses a much wider domain. whenever a student responds to a question, offers a comment, or tries out a new word or structure, the teacher subconsciously makes an assessment of the student's performance.*¹¹

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti menyusun data-data yang sudah diterima dari sekolah berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian dimasukkan ke

¹¹ Jack C Richards, *Approaches and Methods In Language Teaching*, (Hawaii: Cambridge University Press, 2001), hlm. 4.

dalam tabel frekuensi berdasarkan variabel masing-masing. Dan untuk mempermudah dalam menghitung skor dari masing-masing jawaban.

2. Penskoran

Pedoman penskoran dipakai sebagai patokan untuk menilai jawaban dari responden. Untuk observasi, jika pengamat menemukan perilaku yang berulang-ulang atau continue. Perilaku itu dilakukan lebih dari lima kali, maka mendapat nilai atau skor 5. Jika tidak berulang-ulang tetapi lebih dari tiga kali maka mendapat nilai atau skor 4 . Jika perilaku itu dilakukan minimal tiga kali, maka mendapat nilai 3. Jika perilaku itu dilakukan hanya sekali atau dua kali maka mendapat nilai atau skor 2. Dan jika tidak ditemukan perilaku yang sesuai dengan contoh perilaku hormat dan patuh maka mendapat nilai atau skor 1.

Untuk penskoran wawancara dapat dinilai dari jawaban responden. Jika responden menjawab dengan yakin maka mendapat skor atau nilai 5. Jika responden menjawab dengan kurang yakin, maka mendapat skor 4. jika responden menjawab dengan ragu-ragu maka mendapat skor 3. Jika responden menjawab dengan berfikir lama dan ragu-ragu maka mendapat skor 2. Dan bila responden menolak pernyataan atau pertanyaan yang diajukan maka mendapat skor 1.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji hipotesis dengan cara uji statistik berdasarkan pada data-data yang bersumber dari analisis pendahuluan kemudian dirangkum dalam tabel kerja. Adapun uji statistik yang akan digunakan adalah model *product moment*,¹² yaitu:

a. Analisis *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

R_{XY} : Angka indeks “r” *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah hasil pengkuadratan skor X

$\sum Y^2$: Jumlah hasil pengkuadratan skor Y

$(\sum X)^2$: Jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

- b. Setelah nilai r_{xy} diketahui, uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan mensubstitusikan nilai r_{xy} ke dalam rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2_{xy})}}$$

¹² Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 206.

Dimana:

r_{xy} : angka indeks “r” product moment

n : jumlah peserta

2 : konstanta

1 : konstanta

- c. Mencari persamaan regresi

$$\bar{Y} = aX + K$$

Dimana

\bar{Y} = perkiraan harga Y

aX = perkiraan a dalam regresi linear pada X

K = perkiraan b dalam linear Y pada X

- d. Analisis Varian Garis Regresi¹³

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RE_{res}}$$

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RE_{reg} = rerata kuadrat residu

Untuk memudahkan penghitungan bilangan F, maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi, sebagai berikut¹⁴:

¹³ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm. 13.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm. 16.

Sumber Variasi	db	JK	RK	F _{reg}
Regresi (reg) Residu (res)	1 N-2	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$ $\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$ $\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$ -
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

4. Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis guna menjawab permasalahan pokok penelitian ini. Dalam menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis ini, yang pertama adalah perlu diketahui terlebih dahulu hasil nilai koefisien regresi baku antara x dan y, yaitu besarnya nilai r_{xy} . kemudian nilai r_{xy} tersebut dikonsultasikan pada “r” product moment baik pada taraf 5% maupun 1%. Apabila nilai r_{xy} sama ataupun lebih besar dari nilai r dalam tabel r. Maka adanya pengaruh penerapan media komik terhadap perilaku akhlak terpuji hormat dan patuh siswa kelas IV MI NU 08 Brangsong Kendal diterima. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis tidak diterima atau ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai uji t (nilai t_{hitung}). Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel t baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%. Apabila t_{hitung} sama

ataupun lebih besar dari nilai t dalam tabel t maka hasilnya berpengaruh positif. Yang berarti hipotesis diterima. Tetapi sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hasilnya tidak diterima atau ditolak.

Untuk mengetahui persamaan regresi maka dicari nilai persamaan regresi. apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%, maka memiliki pengaruh yang bersifat positif, dan jika sebaliknya maka tidak memiliki pengaruh.